

## WEEKLY REPORT



### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- **Uni Eropa (EU) mengalokasikan anggaran pemulihan ekonomi yang terdampak COVID-19 sebesar 750 miliar euro atau USD858 miliar (22 Juli 2020).** Komisi Eropa akan meminjam uang dari pasar keuangan dan mendistribusikan kurang dari setengahnya atau sekitar USD446 miliar sebagai hibah kepada negara-negara Uni Eropa yang paling terpukul, sisanya akan disalurkan sebagai pinjaman. Komisi Eropa juga menyetujui anggaran baru Uni Eropa sebesar USD1,3 triliun untuk tahun 2021 hingga 2027. Dengan demikian, keseluruhan anggaran belanja jika digabungkan akan mencapai sekitar USD2 triliun atau setara dengan Rp29.400 triliun (kurs Rp14.700). Uni Eropa berjuang melawan resesi yang dipicu oleh pandemi, dan negara-negara yang paling terpukul seperti Italia dan Spanyol saat ini sangat membutuhkan bantuan ekonomi yang baru. Komisi Eropa mengatakan awal bulan ini, mereka memproyeksi ekonomi Uni Eropa menyusut 8,3% pada tahun 2020, jauh lebih buruk daripada kontraksi 7,4% yang diprediksi dua bulan lalu.
- **Bank Sentral Tiongkok (PBOC) menilai tidak ada hal mendesak untuk kembali melanjutkan pelonggaran kebijakan moneter, seiring pemulihan ekonomi pada Kuartal II tahun 2020 yang kembali menguat (22 Juli 2020).** Namun PBOC tetap menjaga kondisi akomodatif untuk mendukung pemulihan ekonomi negara tersebut. PBOC memutuskan mempertahankan suku bunga acuan pada 3,85% selama 3 bulan berturut-turut. PBOC juga sudah memotong rasio cadangan rata-rata atau jumlah kas yang harus dimiliki bank sebagai cadangan sebesar 520 bps menjadi 9,4%. Ekonomi Tiongkok menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada kuartal II dengan tumbuh sebesar 3,2% setelah mengalami kontraksi terdalam pada kuartal I hingga -6,8%.

#### DOMESTIK

- **Kementerian Keuangan mencatat realisasi anggaran penanganan COVID-19 dan Program PEN hingga 17 Juli 2020 sebesar 19,25% atau setara Rp133,8 triliun dari total anggaran sebesar Rp695,2 triliun (20 Juli 2020).** Realisasi anggaran tertinggi yaitu program perlindungan sosial sebesar 37,9% atau Rp77,4 triliun dari total anggaran Rp203,9 triliun. Realisasi anggaran UMKM sudah terealisasi 24,42% atau Rp30,15 triliun, insentif usaha terealisasi 11,22% atau Rp13,53 triliun. Untuk program kesehatan sudah terealisasi 7,22% atau Rp6,32 triliun, kemudian anggaran sektor K/L & Pemda baru terealisasi 6,03% atau Rp6,04 triliun. sedangkan pembiayaan korporasi belum teralisasi dari total anggaran Rp120,61 triliun.
- **Kementerian Keuangan sedang menyiapkan skema program penjaminan kredit modal kerja bagi korporasi untuk mendorong dunia usaha bisa kembali melakukan aktivitas usaha (20 Juli 2020).** Kepala BKF memperkirakan, program penjaminan kredit akan mendorong sekitar Rp100 triliun modal kerja baru dalam 12 bulan ke depan. Skema penjaminan kredit korporasi ini, pemerintah akan membiayai 60% sedangkan perbankan akan membiayai 40%. Penjaminan kredit korporasi ini akan diberikan terhadap kredit modal kerja dalam kisaran Rp10 miliar – Rp200 miliar, tapi tidak menutup kemungkinan hingga di atas Rp200 miliar.
- **Kementerian Keuangan melaporkan kerugian ekonomi global akibat pandemi COVID-19 diperkirakan mencapai Rp177 triliun hingga akhir tahun 2021 (20 Juli 2020).** Perekonomian global masih tertekan akibat pandemi COVID-19, dimana tercatat negara maju G-20 mengalokasikan stimulus fiskal sebesar 10,5% PDB untuk dukungan *above the line* terkait belanja dan insentif pajak, sementara negara *emerging market* G-20 mengalokasikan 4,5% terhadap PDB. Sementara besarnya stimulus fiskal untuk

### Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

dukungan *below the line* berupa penjaminan kredit 12% terhadap PDB bagi negara maju dan 2% terhadap PDB bagi negara *emerging market*.



- **Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi yang masuk ke Indonesia sepanjang semester I tahun 2020 sebesar Rp402,6 triliun atau 49,3% dari target Rp817,2 triliun di tahun 2020 (22 Juli 2020).** Realisasi investasi ini meningkat 1,8% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Realisasi investasi tersebut terdiri dari realisasi PMDN sebesar Rp207 triliun dan realisasi PMA sebesar Rp195,6 triliun. Realisasi PMDN dan PMA ini sudah memberikan dampak pada penciptaan lapangan kerja. Dari realisasi tersebut, penyerapan tenaga kerja mencapai 566 ribu orang dari 57.815 proyek investasi.
- **Kementerian Keuangan menjelaskan posisi utang Indonesia saat ini didominasi oleh Surat Berharga Negara (SBN) berdenominasi Rupiah atau domestik (23 Juli 2020).** Tahun 2020, kondisi SBN domestik cenderung membaik. Salah satu indikatornya, yield atau imbal hasil SBN 10 tahun, menurun dari kisaran 8,2% pada tahun 2019 menjadi 7% pada pertengahan Juli 2020. Selain imbal hasil SBN, perbaikan kinerja SBN juga dilihat dari lelang SBN. Partisipasi Bank Indonesia yang bisa ikut pembelian SBN di pasar primer memberikan kepercayaan yang luar biasa. Total lelang *incoming badge* pada lelang semester I sudah mencapai Rp1.423 triliun.
- **Kementerian Keuangan mengungkapkan target pembiayaan APBN melalui instrumen utang tahun 2020, 22% dialokasikan untuk penerbitan sukuk atau surat berharga syariah negara (23 Juli 2020).** Sukuk negara selain untuk diversifikasi instrumen dan mengembangkan instrumen syariah juga sebagai wujud nyata membangun industri berbasis syariah pasar modal dan pasar surat berharga. Instrumen seperti sukuk negara SBSN telah berhasil dikembangkan menjadi instrumen investasi yang produktif dan penggunaan dananya bisa langsung dirasakan masyarakat seperti di bidang pendidikan dan kesehatan. Sejak pertama kali diluncurkan tahun 2013, *project financing* sukuk ini telah membiayai berbagai proyek baik di bidang infrastruktur revitalisasi asrama haji, kampus-kampus universitas di Indonesia, jalan-jalan, jalur kereta dan Taman Nasional di 34 provinsi. Sampai dengan akhir tahun 2019, nilai *project financing* Sukuk mencapai Rp118,26 triliun. Tahun 2020 ditargetkan meningkat Rp27,3 triliun.
- **Bank Indonesia mencatat, hingga akhir Juni 2020 kredit perbankan yang telah direstrukturisasi mencapai Rp871,6 triliun.** Komposisi terbesar adalah kredit segmen UMKM sebesar 35,49% dari total realisasi restrukturisasi. Segmen korporasi yang telah direstrukturisasi sebesar 18,9% atau Rp164,7 triliun, segmen komersial sebesar 15,02% atau Rp130,9 triliun, dan segmen kredit konsumsi sebesar 13,67% atau Rp119,2 triliun.
- **Kementerian Keuangan menyatakan jumlah kredit modal kerja yang sudah disiapkan perbankan untuk mendapat jaminan pemerintah mencapai Rp31 triliun (24 Juli 2020).** Pihak perbankan khususnya Himbara telah menyalurkan kredit modal kerja hingga Rp36 triliun. Hal ini sejalan dengan target penempatan dana Pemerintah yakni penyaluran kredit hingga 3 kali lipat selama 3 bulan. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat hingga 21 Juli 2020, realisasi penempatan dana pemerintah kepada Bank Himbara untuk program restrukturisasi tersebut tersalurkan kepada 178.056 debitur. Rincian masing-masing bank yang menjalankan program tersebut yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) sebesar Rp 8,12 triliun. Kemudian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) Rp1,88 triliun. Kemudian dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) Rp1,29 triliun dan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) sebesar Rp75,37 miliar.

## Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

## Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

## MARKET IMPACTS



- Dari Indikator Pasar keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi penguatan kondisi dalam satu minggu terakhir:
  - **IHSG menguat sebesar 0,07% dalam seminggu terakhir**, yaitu dari 5.080 ke 5.083. Sehingga jika dibandingkan akhir tahun 2019 penurunannya lebih rendah yaitu menjadi -19,31% ytd, dibanding -19,37% ytd pada tanggal 17 Juli 2020. Kinerja pasar saham ini salah satunya dipengaruhi oleh prospek perbaikan ekonomi di semester ke-2 tahun 2020.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,63%**, yaitu dari Rp14.703 per USD menjadi Rp 14.610 per USD. Jika dibandingkan dengan akhir 2019 juga masih terdepresiasi, yaitu sebesar -5,37% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain investor asing yang mencatat *net outflow* sebesar Rp143,77 triliun dan Premi CDS Indonesia 5 tahun turun 9 bps ke 118,41 bps serta yield 10 tahun SBN di posisi 6,84%.
  - **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun sebesar 19 bps dalam satu minggu terakhir menjadi 6,84%**. Posisi ini 20 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2019 yang sebesar 7,04%. Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 15 bps dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2019 posisinya jauh lebih rendah, yaitu 2,38% dibandingkan 2,89% pada akhir 2019.

### Winang Budoyo

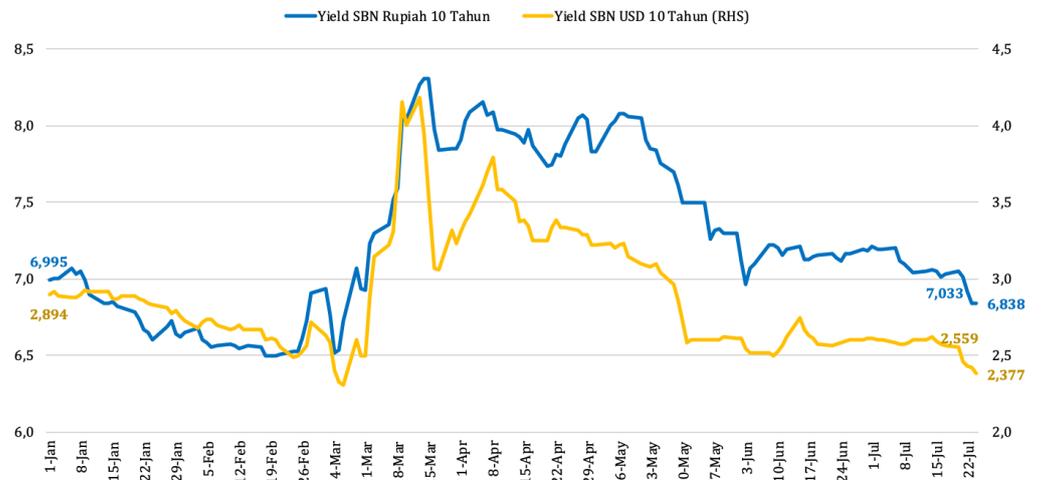
Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

### Disclaimer

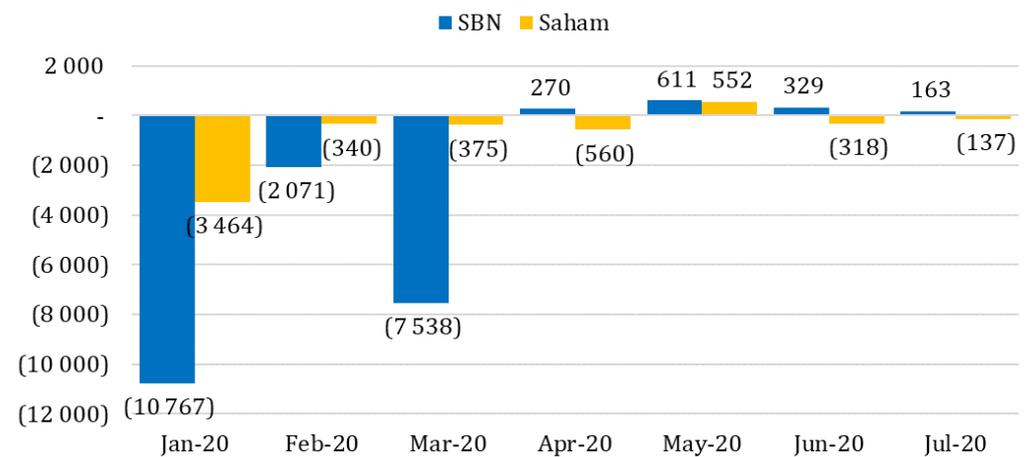
Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 24 Juli 2020**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing**



Sumber : Bloomberg

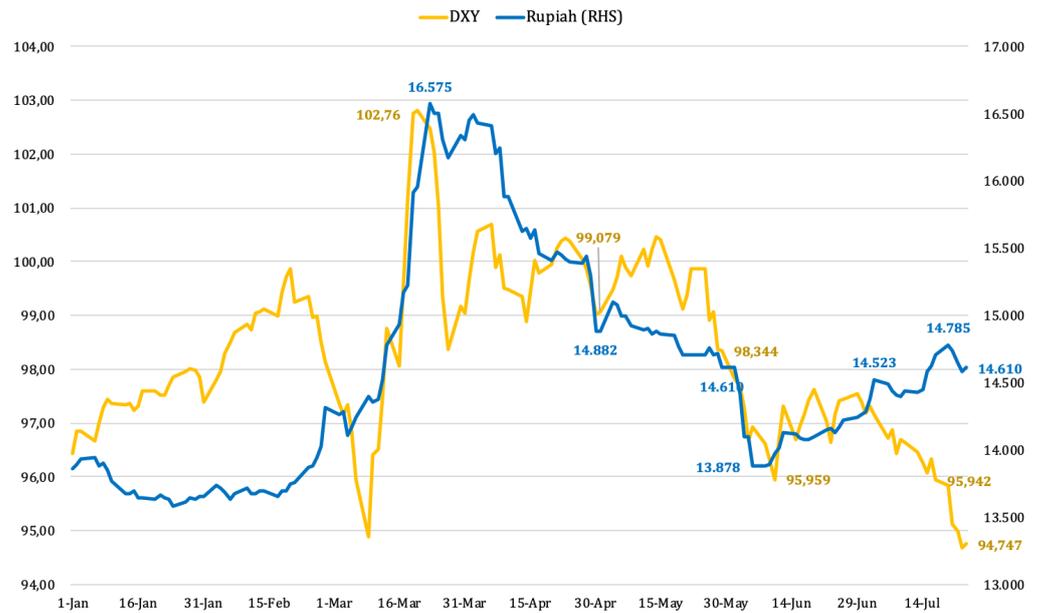
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 4. Rupiah kembali menguat karena DXY melemah**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**

Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 24 Juli 2020								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
EUR	3,41%	CCMP	16,59%	USA	0,58%	-133	Rice	27,1%
PHP	2,59%	SHCOMP	4,81%	India	5,83%	-73	Gold	24,0%
JPY	2,03%	SPX	0,15%	Russia	5,78%	-58	Nickel	-2,4%
CNY	-0,78%	FBMKLCI	0,05%	Italy	1,01%	-40	Aluminium	-6,0%
DXY	-1,70%	MXAPJ	-0,12%	Germany	-0,47%	-28	CPO	-6,5%
MYR	-4,23%	NKY	-3,83%	China	2,86%	-28	Natural Gas	-14,6%
IDR	-5,37%	SENSEX	-7,65%	Thailand	1,22%	-25	Rubber	-18,1%
THB	-6,72%	IBOV	-11,55%	Indonesia	6,84%	-20	Coal	-23,3%
RUB	-15,24%	SET	-15,01%	Japan	0,01%	3	WTI	-32,2%
BRL	-29,54%	JCI	-19,31%	Brazil	6,91%	12	Brent	-34,8%

Sumber : Bloomberg

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Membaik Dalam Seminggu Terakhir**

	24-Jul-20	17-Jul-20	Jun-20	Dec-19	17-24 Jul (wow)	Jun-24 Jul (mtd)	Dec19-24 Jul (ytd)
IHSG	5.083	5.080	4.905	6.300	0,07%	3,62%	-19,31%
Rupiah	14.610	14.703	14.265	13.866	0,63%	-2,42%	-5,37%
10Y Rupiah bond yield	6,84	7,03	7,18	7,04	-19 bps	-34 bps	-20 bps
10Y USD bond yield	2,38	2,53	2,61	2,89	-15 bps	-24 bps	-52 bps
CDS Indo 5Y	118,41	127,59	133,60	67,72	-9 bps	-15 bps	51 bps

Sumber : Bloomberg

## Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.